

Nomor : 09/B/ZS/APBN/2007



Inseminasi Buatan *pada*

Ayam



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)
SULAWESI TENGAH
2007

PENDAHULUAN

Inseminasi buatan pada ayam adalah teknik mengawinkan secara buatan dengan memasukkan sperma ayam jantan yang telah diencerkan dengan NaCl fisiologis (garam dapur) ke dalam saluran reproduksi ayam betina yang sedang memproduksi. Penerapan IB pada pemeliharaan secara intensifikasi yang dipelihara dalam kandang batere bertujuan untuk meningkatkan kemampuan reproduksi ayam betina untuk menghasilkan telur dan meningkatkan produksi DOC yang seragam dalam waktu relative singkat.

Inseminasi buatan pada ayam pada prinsipnya tidak sulit. Hal-hal yang harus dipersiapkan adalah

- a. Pemilihan induk ayam betina
induk yang baik untuk Inseminasi Buatan harus memiliki syarat-syarat yaitu : sehat dan tidak cacat, memproduksi tinggi, berumur 7 – 12 bulan, minimal telah mengalami periode peneluran pertama, pemeliharaan induk sebaiknya dalam kandang batere individu
- b. Pemilihan induk ayam pejantan
sehat, tidak cacat dan memiliki nafsu kawin yang baik, berumur 1,5 – 3 tahun, memiliki mutu gentik yang baik, sudah terlatih diambil spermanya, tidak dalam hubungan keluarga antara induk yang akan diinseminasi dan pemeliharaan pejantan tidak dicampur dengan ayam betina.

3

Ayam yang sudah terpilih sesuai dengan persyaratan tersebut diatas kemudian diatur dalam kandang batere tunggal yang nyaman. Untuk menghilangkan stress pada ayam akibat perubahan kandang maka diberikan vitamin anti stress.

BAHAN DAN ALAT

Alat dan bahan yang digunakan adalah alat suntik (sprit), tabung penampung sperma, tabung pengencer, NaCl fisiologis 0,9% (9 gram dalam 1 liter air) dan kain lap. Setiap alat yang digunakan dalam keadaan steril (dicuci dengan air mendidih) setiap kali digunakan.

Pengambilan sperma (semen)

METODE INSEMINASI BUATAN

Pengambilan sperma dilakukan oleh 2 orang (satu orang memegang dan mengurut ayam sementara yang lain menampung sperma dengan tabung penampung sperma). Pengambilan sperma dapat dilakukan 3-5 kali seminggu pada sore hari diatas pukul 15.00. Sperma yang sudah diperoleh diencerkan dengan menggunakan NaCl fisiologis sehingga dapat membuahi banyak betina. Sperma yang sudah diencerkan jangan disimpan terlalu lama dan harus dihindarkan dari sinar matahari secara langsung.

Tahapan pengambilan sperma :

- Bersihkan kotoran yang menempel pada anus dan sekitarnya

- 37
- Ayam jantan diapit diantara lengan dan badan kemudian dilakukan rangsangan dengan cara mengurut berulang kali pada bagian punggung yaitu bagian pangkal leher sampai pangkal ekor.
 - Rangsangan menyebabkan ayam akan ereksi, ditandai dengan meregangnya bulu ekor ke atas dan pada saat bersamaan tekan bagian bawah ekor maka alat kelamin akan mengeluarkan sperma berwarna putih agak kental, selanjutnya ditampung dengan tabung penampung.
 - Kemudian sedot larutan NaCl menggunakan spuit ke dalam tabung yang sudah berisi sperma. Perbandingan sperma dan larutan NaCl 0,9% sebesar 1 : 6-10 sesuai dengan derajat pengencerannya. Goyangkan secara perlahan hingga bercampur dan siap dimasukkan kedalam saluran reproduksi betina. Umur sperma yang telah diencerkan kurang lebih 30 menit.

Pelaksanaan inseminasi buatan dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode intra vaginal artinya sperma disuntikan ke dalam vagina dengan kedalaman \pm 3 cm dan metode intrauteri artinya sperma dimasukkan ke dalam bagian uterus dengan kedalaman 7-8 cm.

Tahapan pelaksanaan inseminasi buatan:

- Bersihkan kotoran yang menempel di anus dan sekitarnya dengan menggunakan tissue pembersih.

- Pelaksanaan inseminasi buatan dilakukan 2 orang, satu orang memegang ayam dan seorang lagi melakukan inseminasi buatan.
- Tekan bagian tubuh dibawah anus hingga terlihat saluran reproduksi (sebelah kiri) dan saluran kotoran (sebelah kanan).
- Sperma yang sudah diencerkan disedot dengan spuit tanpa jarum sebanyak 0,2-0,3 ml kemudian dimasukkan ke dalam alat kelamin betina.
- Berikan vitamin anti stress pada ayam yang di inseminasi.
- Sebaiknya inseminasi buatan diulang tiga hari setelah inseminasi buatan yang sebelumnya.

PENGUMPULAN TELUR

Setelah dilaksanakan inseminasi buatan maka telur yang dapat digunakan sebagai telur tetas adalah telur-telur yang dihasilkan 2 hingga 7 hari setelah inseminasi. Telur tetas yang baik memiliki persyaratan antara lain berbentuk oval, tidak cacat, memiliki kerabang yang tidak terlalu tebal atau tipis. Telur tersebut disusun dalam rak penampung telur dengan posisi bagian tumpul berada di atas. Lama penyimpan telur tidak boleh lebih dari 4 hari karena bila disimpan terlalu lama akan menurunkan daya tetas.

PENETASAN

Metode penetasan merupakan rangkaian yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan inseminasi buatan. Penetasan secara massal sebaiknya dilakukan dengan menggunakan mesin tetas. Suhu mesin tetas diatur pada kisaran 37 – 40 C dengan kelembaban 60-70%.

Telur yang ditetaskan di beri tanda untuk memudahkan pembalikan dan banyaknya pembalikan minimal 3 kali dalam 24 jam, kecuali pada hari ke 19 hingga menetas. Hal terpenting adalah pemeriksaan air dalam mesin tetas jangan sampai kering agar tidak menyebabkan kulit telur keras. Setiap hari telur diangin-anginkan dengan cara membuka pintu mesin tetas selama 30 menit. Pemeriksaan telur dilakukan setiap hari ke 4, 14 dan 18 untuk mengetahui telur fértile atau tidak.

Penulis : Zaenaty Sannang
Seri : Peternakan
Nomor : 09/B/ZS/APBN/2007
Sumber dana : APBN Sulawesi Tengah TA. 2007